

# BAB I PENDAHULUAN

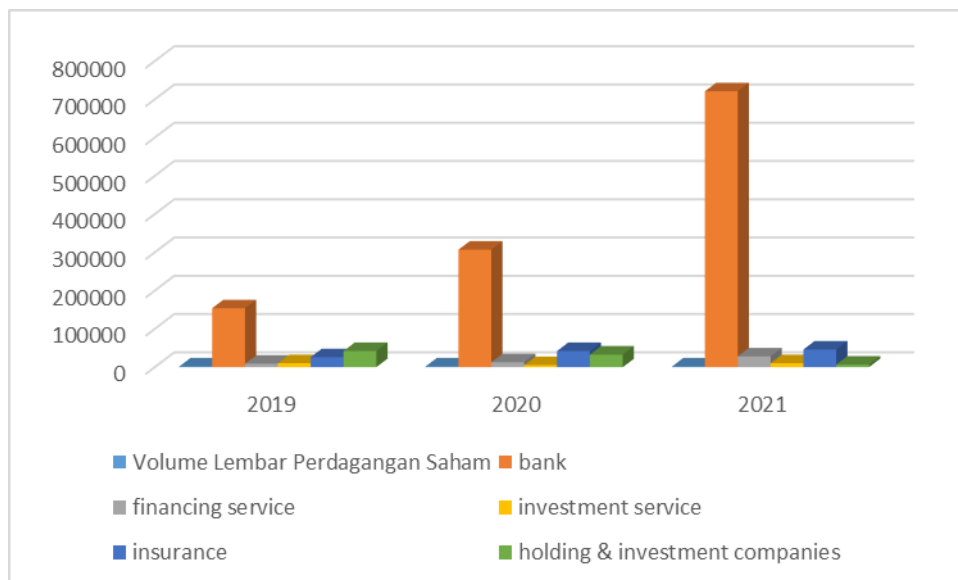
## 1.1 Gambaran Objek Penelitian

Pasar modal yaitu aktivitas yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, yang beraktivitas untuk menerbitkan efek yang dimiliki oleh perusahaan publik, serta organisasi dan pekerja yang berhubungan dengan efek (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Sektor yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia mulanya terdapat sembilan sektor, tetapi pada 25 Januari 2021, Bursa Efek Indonesia menerapkan implementasi baru atas sektor dan industri perusahaan tercatat bernama “Indonesia *Stock Exchange Industrial Classification*”. Bursa Efek Indonesia membagi ke dalam 12 sektor yaitu: energi, bahan baku, perindustrian, barang konsumen primer, barang konsumen non-primer, kesehatan, keuangan, properti dan *real estate*, teknologi infrastruktur, transportasi dan logistik, serta produk investasi tercatat. Sektor keuangan yaitu sektor yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa keuangan.

Subsektor keuangan di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi bank, jasa pembiayaan, jasa investasi, asuransi, serta perusahaan *holding* dan investasi. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai 2021. Penelitian ini memilih objek perbankan karena sektor perbankan sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi, bank berperan menggerakkan roda perekonomian bagi masyarakat, dan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sehingga setiap bank selalu mengeluarkan laporan keuangan setiap tahunnya, serta bank konvensional dan bukan bank milik usaha daerah (BUMD).

Sektor perbankan yaitu badan usaha yang bertugas untuk mengumpulkan dana yang disetor oleh masyarakat dapat berbentuk simpanan dan pihak bank akan mendistribusikan atau menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Fungsi utama dari sektor perbankan yaitu mentransfer dana dari unit penabung kepada unit peminjam, kegiatan tersebut menjadi hal penting

dalam keuangan dunia (Amin et al., 2014). Bank dibagi menjadi tiga menurut fungsinya yaitu terdapat bank sentral yang hanya satu di Indonesia, bank umum yaitu bank yang kegiatan usahanya dapat dijalankan secara konvensional atau syariah, serta bank perkreditan rakyat yaitu bank yang tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (bphn.go.id, 1998). Perbankan Indonesia mempunyai tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan masyarakat banyak. Sektor perbankan juga dikenal sebagai salah satu sektor yang dapat berkembang pesat sehingga dapat menunjang perekonomian nasional.

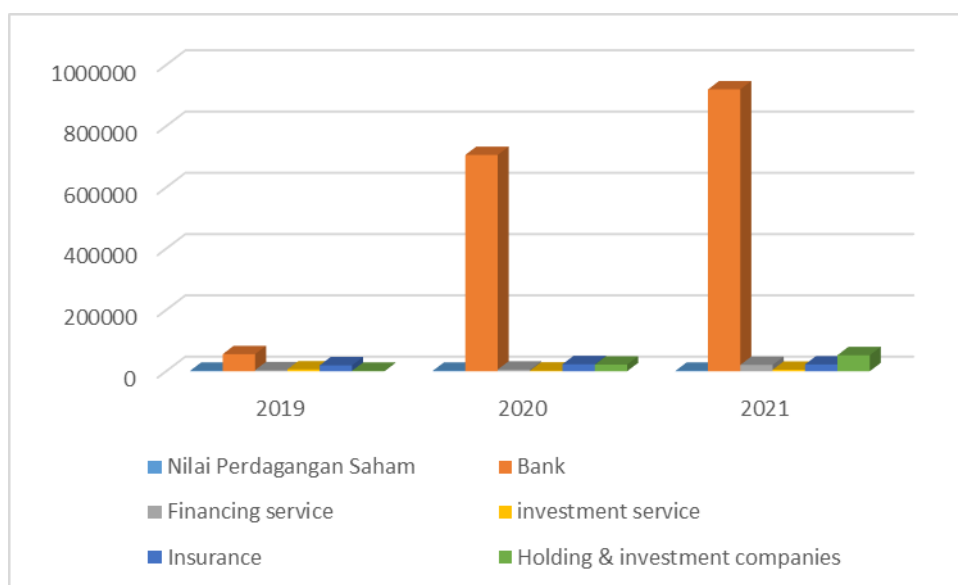


**Gambar 1. 1 Volume Perdagangan Lembar Saham Sektor Keuangan (dalam juta)**

*Sumber: Indonesia Stock Exchange*

Pada gambar 1.1 menunjukkan volume perdagangan lembar saham sektor keuangan yang terjual pada periode 2019 sampai 2021. Terdapat lima subsektor dalam sektor keuangan yaitu, bank, *financing service*, *investment service*, *insurance*, dan *holding & investment companies*. Pada tahun 2019 terlihat bahwa volume perdagangan lembar saham sektor keuangan terbanyak yaitu pada subsektor bank sejumlah 154,051 juta lembar saham, dan yang paling sedikit pada subsektor *financing service* sejumlah 9,172 juta lembar saham. Pada tahun 2020 terlihat bahwa volume perdagangan lembar saham sektor keuangan terbanyak yaitu pada

subsektor bank sejumlah 307,228 juta lembar saham dan yang paling sedikit pada subsektor *investment service* sejumlah 5,486 juta lembar saham. Pada tahun 2021 terlihat bahwa volume perdagangan lembar saham sektor keuangan terbanyak yaitu pada subsektor bank sejumlah 721,285 juta lembar saham dan yang paling sedikit pada subsektor *investment service* sejumlah 10,463 juta lembar saham. Dilihat dari gambar 1.1 bahwa subsektor bank mendominasi dan memiliki pasar kapitalis besar di Bursa Efek Indonesia, karena penjualannya yang tinggi dan konsisten dari tahun ke tahun.



**Gambar 1.2 Nilai Perdagangan Saham Sektor Keuangan (dalam miliar rupiah)**

*Sumber: Indonesia Stock Exchange*

Pada gambar 1.2 menunjukkan nilai perdagangan saham sektor keuangan yang terjual pada periode 2019 sampai 2021. Terdapat lima sub sektor dalam sektor keuangan yaitu, bank, *financing service*, *investment service*, *insurance*, dan *holding & investment companies*. Pada tahun 2019 terlihat bahwa nilai perdagangan saham sektor keuangan terbanyak yaitu pada subsektor bank sebesar Rp559,340 miliar dan yang paling sedikit pada subsektor *financing service* sebesar Rp3,520 miliar. Pada tahun 2020 terlihat bahwa nilai perdagangan saham sektor keuangan terbanyak yaitu pada subsektor bank sebesar Rp706,245 miliar dan yang paling sedikit pada sub sektor *investment service* sebesar Rp2,237 miliar. Pada tahun 2021 terlihat

bahwa nilai perdagangan saham sektor keuangan terbanyak yaitu pada subsektor bank sebesar Rp920,361 miliar dan yang paling sedikit pada sub sektor *investment service* sebesar Rp5,110 miliar. Dilihat dari gambar 1.2 bahwa subsektor bank mendominasi dan memiliki pasar kapitalis besar di Bursa Efek Indonesia, karena penjualannya yang tinggi dan konsisten dari tahun ke tahun.

## **1.2 Latar Belakang**

Dalam penggunaan modal suatu perusahaan harus dilakukan dengan efektif dan efisien agar dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu dapat memaksimalkan nilai perusahaan tersebut (Suranto et al., 2017). Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat memanfaatkan hal tersebut agar dapat memperoleh modal tambahan untuk perusahaan dengan mengeluarkan atau menjual sahamnya kepada pihak eksternal secara legal. Investor akan mencari perusahaan yang baik dalam laporan keuangannya, karena motivasi dari investor yaitu menaruh dananya untuk dikelola oleh perusahaan lain dengan cara membeli saham untuk memperoleh keuntungan yang maksimum. Perusahaan yang sejahtera baik dari pihak internal maupun investor membuktikan bahwa nilai perusahaannya semakin tinggi (Wahyudi & Pawestri, 2006).

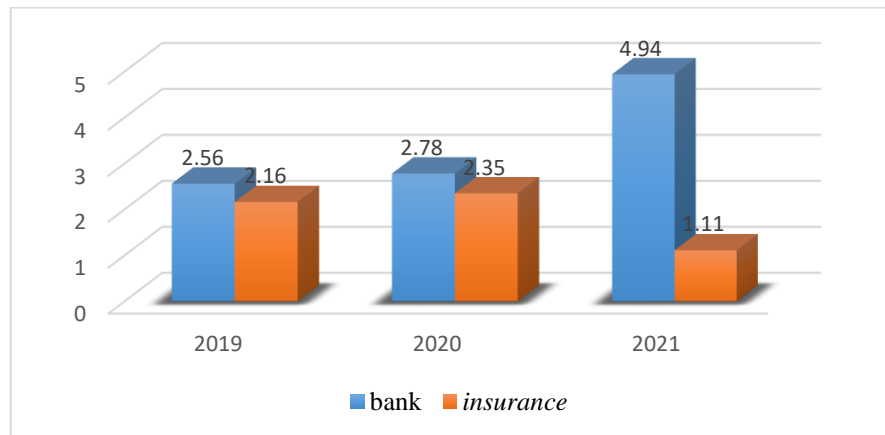
Salah satu kunci keberhasilan perusahaan yaitu bagaimana manajemen dapat mengelola sumber daya perusahaan agar mempunyai nilai yang tinggi biasanya dihubungkan dengan harga saham perusahaannya, investor akan melihat keberhasilan perusahaan dari harga saham tersebut (Indrarini, 2019:2). Nilai perusahaan yang tinggi maka otomatis harga saham perusahaan tersebut akan melambung tinggi, hal inilah yang diharapkan oleh pemegang perusahaan. Investor akan tertarik dengan perusahaan yang mempunyai nilai yang tinggi karena akan menguntungkan dan mensejahterakan investor tersebut.

Manajemen keuangan mempunyai target yang baik dalam memperoleh nilai perusahaan. Investor mempercayai bahwa nilai perusahaan merupakan cerminan dari tingkat keberhasilan perusahaan yang berkaitan dengan harga saham perusahaan tersebut (Sujoko & Soebiantoro, 2010). Pemilik dan manajemen perusahaan sangat mendambakan dan mengharapkan nilai perusahaannya selalu

meningkat karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka meningkat juga kesejahteraan para pemilik perusahaan.

Variabel *price to book value* (PBV) digunakan sebagai indikator variabel dependen yaitu nilai perusahaan karena PBV dapat menjadi pedoman dalam penentuan pembelian saham yang akan dibeli dan naik turunnya rasio PBV adalah ekuivalen terhadap perubahan dan fluktuasi nilai saham (Putra et al., 2007). PBV yang meningkat mengartikan bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam membangun nilai perusahaannya. PBV dinilai baik untuk menghitung investasi saham pada sektor perbankan, karena nilai buku pada bank yaitu indikator dalam penilaian *intrinsic value*, yaitu aset-aset perbankan banyak dalam bentuk obligasi dan pinjaman komersial. *Intrinsic value* yaitu nilai yang berkaitan erat dengan investor dalam sebuah perusahaan, investor akan membeli saham suatu perusahaan dengan harga yang rasional dan mempertimbangkan tingkat risikonya.

Salah satu sektor yang menjadi fokus pemerintah untuk menangani masalah perekonomian yaitu perbankan karena memiliki kedudukan yang penting dalam menopang pembangunan nasional (Soko & Harjanti, 2022). Akibat dari Covid-19 sektor ekonomi Indonesia pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun 2019 (Salim et al., 2022). Menurut Fadly (2021) data statistik publik yang dikeluarkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada tahun 2019 jumlah investor sebesar 2.484.354 mengalami kenaikan 53,41% dari tahun 2018. Pada tahun 2020 jumlah investor sebesar 3.880.753 lebih banyak dibandingkan tahun 2019 walaupun Indonesia sedang dalam situasi pandemi Covid-19. Pada tahun 2021 jumlah investor sebesar 3.451.513 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020. Jumlah volume transaksi pada tahun 2019 sebesar 36.534.971.048 lot. Pada tahun 2020 volume transaksi sebesar 27.495.947.445 lot mengalami penurunan transaksi dibandingkan pada tahun 2019. Investor lebih menunggu dan melihat perkembangan saham untuk mendapatkan waktu yang tepat untuk melakukan transaksi.



**Gambar 1.3 Gambar 1.3 PBV Subsektor Bank dan Insurance 2019-2021**

*Sumber: Indonesia Stock Exchange*

Pada gambar 1.3 menampilkan nilai *price to book value* (PBV) subsektor bank dan *insurance* periode 2019 sampai 2021. Dapat dilihat dari gambar 1.3 bahwa PBV subsektor bank mempunyai nilai PBV yang tinggi dibandingkan dengan subsektor *insurance*. PBV bank yang tinggi karena saham bank banyak diminati oleh para investor sehingga nilai saham bank lebih tinggi serta pengembalian dividen yang cukup baik sehingga investor tertarik dan percaya terhadap subsektor bank.

Pada tahun 2020, Indonesia mengalami wabah Covid-19 yang menyebar di seluruh negara yang menyebabkan perekonomian terhambat. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada bulan maret selama satu minggu mengalami penurunan yaitu tertekan sampai 14,5%, hal ini menjadi situasi terburuk setelah tahun 1998 ketika era krisis moneter. Bursa Efek Indonesia (BEI) menerapkan penghentian perdagangan sementara sebanyak dua kali karena harga saham mengalami penurunan hingga mencapai 5%, penghentian perdagangan sementara ini agar dapat membantu pelaku pasar untuk pulih dari hal yang merugikan pelaku pasar. Pada bulan maret tahun 2020 sebanyak 365 saham atau mendekati 70% dari emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan ke zona merah. Koreksi terburuk yaitu menimpa saham-saham di sektor perbankan, transportasi, dan properti atau konstruksi (Gunawan, 2020).

Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2020, yaitu tentang pelaksanaan program pemulihan ekonomi nasional dalam

rangka mendukung kebijakan keuangan negara untuk penanganan pandemi *corona virus disease 2019* (COVID-19) dan/atau menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan/atau stabilitas sistem keuangan serta penyelamatan ekonomi nasional. Dalam Peraturan Pemerintah tersebut membahas tentang mekanisme bantuan likuiditas terhadap kreditur yang terkena dampak pandemi Covid-19. Bank peserta akan mendapat penempatan dana pemerintah dan menyediakan dana penyangga likuiditas bagi bank pelaksana yang membutuhkan dana penyangga likuiditas setelah melakukan restrukturisasi kredit dan/atau memberikan tambahan kredit. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2020 berdampak pada investasi atau penanaman modal yang dilakukan investor asing pada Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan.

Pada tanggal 20 Mei 2020 harga saham Bank Rakyat Indonesia (BBRI) mengalami penurunan sebesar 0,42% ke level Rp2.360/saham, harga saham Bank Mandiri (BMRI) naik 0,52% ke level Rp 3.880/saham, sedangkan saham Bank Negara Indonesia (BBNI) mengalami penurunan yang signifikan sebesar 1,42% ke level harga Rp3.470/saham. Investor asing membeli saham BBRI sebesar Rp19,48 miliar, membeli saham BMRI sebesar Rp13,43 miliar, dan membeli saham BBNI sebesar Rp4,08 miliar. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penjualan asing sepekan terakhir, investor asing membeli saham BBRI sebesar Rp995 miliar, membeli saham BMRI sebesar Rp230 miliar, dan membeli saham BBNI sebesar Rp41 miliar (Putra, 2020).

Pada tahun 2021 tiga bank besar di Indonesia yaitu BBCA, BBRI, dan BBNI mengalami peningkatan laba bersih yang cukup tinggi, peningkatan jumlah dan proporsi *saving current account* menjadi penyumbang pendapatan bunga bersih pada sektor bank. Dapat dilihat bahwa perekonomian di Indonesia sudah mulai membaik karena industri yang merasakan manfaatnya adalah sektor bank. Pemberian kredit kepada nasabah akan lebih baik, dan kredit macet yang telah terjadi akan kembali lancar sehingga *non performing loan* akan kembali baik. Selain itu masyarakat cenderung lebih senang menyimpan uangnya di bank dan melakukan transaksi menggunakan *mobile banking*, kedua hal tersebut dapat meningkatkan *fee based income* dan *net interest income* pada bank (Putra, 2021).

Jika melihat fenomena di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) terlihat mengalami penurunan yang cukup signifikan dibanding dengan tahun sebelumnya. Investor lebih berhati-hati dalam menanamkan modalnya karena ekonomi tidak stabil. Pada sektor perbankan harga saham banyak mengalami penurunan dan perbankan terkena dampak dari pandemi Covid-19 ini. Apabila perusahaan perbankan tidak dapat mempertahankan harga sahamnya dan tidak dapat memberi keuntungan yang besar terhadap investor maka nilai perusahaan akan menurun. Apabila perusahaan dapat tetap menjaga harga sahamnya dan tetap memberikan keuntungan yang besar terhadap investor maka nilai perusahaan akan terjaga dan bahkan dapat naik.

Variabel independen pertama dalam penelitian ini yaitu *non performing loan* (NPL). Bank dalam memberikan pinjaman pastinya akan mempunyai risiko terjadinya kredit macet, karena debitur tidak dapat melakukan pembayaran pokok maupun bunga sesuai dengan tanggal yang sudah disepakati kedua belah pihak. Menurut Haq et al (2022) perusahaan dengan kredit macet yang tinggi masih dapat mengatasi hal tersebut dengan melakukan penjualan kredit macet. Sedangkan menurut Murni & Sabijono (2018) kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan risiko, terutama bila pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian kredit yang kurang terkendali sehingga bank akan menanggung risiko yang lebih besar pula, serta akan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Variabel independen kedua dalam penelitian ini yaitu *loan to deposit ratio* (LDR) dapat menunjukkan likuiditas bank yang dilihat dari besarnya simpanan yang dimiliki oleh bank dengan membandingkan total pinjaman bank dengan total simpanannya untuk periode yang sama. Menurut Ristiani & Santoso (2014) semakin tinggi LDR semakin rendah kemampuan likuiditasnya, akhirnya akan berdampak pada turunnya nilai perusahaan dikarenakan dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan tingkat keuntungan bank. Apabila bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun cukup banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi dan akan menurunkan nilai perusahaan (Melda et



al., 2022). Sedangkan LDR yang meningkat disebabkan karena pemberian kredit atau penarikan dana oleh masyarakat berdampak semakin rendah terhadap likuiditas bank yang berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya menyebabkan penurunan profitabilitas bank dan nilai perusahaan akan menurun (Yuliati & Zakaria, 2016).

Variabel independen ketiga dalam penelitian ini yaitu *net interest margin* (NIM). NIM dapat membantu bank untuk menjalankan operasional yang sehat dan baik serta bagaimana cara mengelola asset produktifnya. Pendapatan bunga bersih yang berasal dari pemeberian utang akan berkontribusi atas keuntungan bank, bertambah tinggi rasio NIM, bertambah tinggi juga pendapatan bunga akan aktiva produksi yang dikendalikan oleh bank, dan bertambah kecil juga peluang bank atas terjasinya masalah (Alfianita et al., 2022). Sedangkan menurut Melda et al (2022) pendapatan bunga bersih terhadap nilai rata-rata aktiva produksi kurang memberikan distribusi untuk menaikkan nilai perusahaan karena masih belum dapat optimal dalam memacu kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang dari penelitian terdapat hasil dari penelitian terdahulu dengan variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan yang menunjukkan tidak konsisten. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti ulang dengan judul penelitian **“Pengaruh *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* Dan *Net Interest Margin* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)”**

### **1.3 Perumusan Masalah**

Setiap perusahaan menginginkan mencapai kesejahteraan yang tinggi baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Perusahaan akan memaksimalkan sumber daya yang ada untuk mendapatkan nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi dapat mensejahterakan pihak internal perusahaan khususnya petinggi dan manajemen, serta pihak eksternal yaitu investor akan mendapatkan kesejahteraan yang tinggi juga. Dengan nilai perusahaan yang tinggi maka dapat menarik investor dan juga pihak kreditur untuk keberlangsungan usaha perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan dapat diukur dari rasio *non performing loan*, *loan to deposit ratio*, dan *net interest margin*. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana *non performing loan*, *loan to deposit ratio*, *net interest margin* dan nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
2. Apakah *non performing loan*, *loan to deposit ratio*, dan *net interest margin* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial:
  - a. Apakah *non performing loan* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
  - b. Apakah *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
  - c. Apakah *net interest margin* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana *non performing loan*, *loan to deposit ratio*, *net interest margin*, dan nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Untuk mengetahui apakah *non performing loan*, *loan to deposit ratio*, dan *net interest margin* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
3. Untuk mengetahui apakah secara parsial:

- a. *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
- b. *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
- c. *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh *non performing loan*, *loan to deposit ratio*, dan *net interest margin* terhadap nilai perusahaan pada sektor keuangan subsektor perbankan.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

#### **a. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar rasio yang dicapai sesuai yang diinginkan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

#### **b. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada calon penanam modal agar dapat melihat rasio-rasio perbankan sebelum melakukan pembelian saham agar investor mendapatkan keuntungan sesuai yang diharapkannya.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Pembahasan dalam penelitian ini akan terbagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab dalam setiap babnya. Sistematika penelitian ini secara garis besar yaitu sebagai berikut:

### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab kesatu yaitu bab pendahuluan yaitu memberikan penjelasan tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang mengangkat fenomena

yang menjadi isu penting sehingga isu tersebut dapat diangkat menjadi bahan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir yang menjabarkan bab yang terdapat dalam penelitian ini.

#### **b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab kedua yaitu tinjauan pustaka dan lingkup penelitian yang memberikan penjelasan tentang tinjauan pustaka sebagai dasar dalam menganalisis permasalahan yang ada. Terdiri dari beberapa sub-bab yaitu terdapat 3 sub-bab yaitu teori-teori terkait penelitian dan penelitian terdahulu yang mengemukakan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan masalah, isu, topik atau variabel penelitian dan juga mengangkat penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yaitu membahas rangkaian penalaran yang akan digunakan untuk menggambarkan masalah penelitian, dan hipotesis penelitian yaitu jawaban sementara dari masalah penelitian yang perlu diuji kebenarannya.

#### **c. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ketiga meliputi jenis penelitian, alat pengumpulan data, tahapan penelitian serta teknik analisis data, dan pengujian hipotesis. Terdapat metode penelitian yang menjelaskan mengenai metode, pendekatan dan teknik-teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis temuan-temuan yang dapat menjawab masalah pada penelitian ini.

#### **d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab keempat yaitu berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian yang dibahas baik hasil penelitian secara simultan dan hasil penelitian secara parsial.

#### **e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab kelima yaitu kesimpulan dan saran yang terdiri dari dua sub-bab, sub-bab pertama yaitu kesimpulan yang menjawab perumusan masalah atau pertanyaan penelitian disajikan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah, sub-bab kedua yaitu saran dari penulis mengenai keterbatasan dari penelitian sehingga penulis akhirnya dapat memberikan saran pada penelitian ini untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik.